



**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DESI MARITO**  
**NPM 1715310428**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 23 SEPTEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.Psi., M.M) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)



PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

MEDAN, 23 SEPTEMBER 2021

KETUA

(HARTATO RIAN TO, SE.Sy.,ME)

PENGUJI - II

(IRAWAN, S.E., M.Si)

PENGUJI-II

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)(SYARIAL HASANUDDIN POHAN, SE.Sy.,ME)

PENGUJI-III

PENGUJI-IV

(Drs. H. KASIM SIYO., M.Si.Ph.D)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 September 2021



( DESI MARITO)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Marito  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pakam/01 Januari 1997  
NPM : 1715310428  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jl. Teratai Ujung Dusun IV, Medan  
Estate.Kecamatan Percut Sei Tuan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 September 2021

Yang membuat pernyataan  
  
Desi Marito

Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 09 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESI MARITO  
 Tempat/Tgl. Lahir : PAKAM / 01 Januari 1997  
 Nama Orang Tua : ALM.LAMANDUS SIMBOLOM  
 N.P. M : 1715310428  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 N.P : 081377331577  
 Alamat : JL TERATAI UJUNG DUSUN IV

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MELAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Telampir surat keterangan bebas laboratorium
- Telampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Telampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Telampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Telampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Dibaca/Ditetapkan oleh :

Hormat saya



Desi Marito, SH., M.Kn  
 Fakultas SOSIAL SAINS

DESI MARITO  
 1715310428

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : DESI MARITO  
 N.P.M : 1715310428  
 Tempat/Tgl. Lahir : PAKAM / 01 Januari 1997  
 Alamat : JL TERATAI UJUNG DUSUN IV  
 No. HP : 081377331577  
 Nama Orang Tua : ALM.LAMANDUS SIMBOLON/LINCE NAINGGOLAN  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 Judul : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada pihak lain. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Seandainya surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan keadaaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

09 Agustus 2021  
 Tempat Pernyataan



METERAI  
 TEMBEL 10.000  
 T3AJX004607796

**DESI MARITO**  
 1715310428



2/0-21  
Agg. Lidy  
Wetawan

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI  
STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DESI MARITO  
NPM 1715310428**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

07-April-2021  
Desi Marito  
NPM 1715310428

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 253/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DESI MARITO

: 1715310428

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015



22/07/21  
4 ACC  
HAWAN

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PROPOSAL**

20/07/21  
Dm  
Pmb

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**DESI MARITO**

**NPM : 1715310428**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: DESI MARITO
Tempat/Tgl. Lahir	: PAKAM / 01 Januari 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310428
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.67
Nomor Hp	: 081377331577
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 06 Oktober 2020

Pemohon,  
  
 ( Desi Marito )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Riska Franita, SE., M.Ak )



Report file name: originality report 4 8 2021 16:52:47 - DESI MARITO\_1715310428\_MANAJEMEN.docx.html

Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 4 8 2021 16:52:47 - DESI MARITO\_1715310428\_MANAJEMEN.docx.html

# Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/4/2021 4:52:43 PM

Analyzed document: DESI MARITO\_1715310428\_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

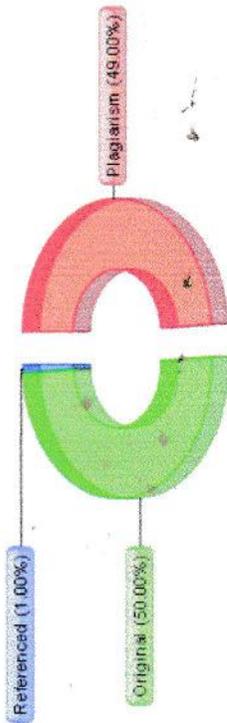
[Comparison](#) [Print](#) [Rewrite](#) [Contacted language](#)

[Check type: Internet Check](#)



Included document body analysis:

[Region chart](#)



[Distribution graph](#)



[Top sources of plagiarism: 54](#)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	ACC SEMINAR	Disetujui	
09 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	
04 Oktober 2021	Acc jilid Lux	Disetujui	

Medan, 17 November 2021

Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	Acc proposal	Disetujui	
05 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	
06 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 17 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Universitas / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**Fakultas : SOSIAL SAINS**  
**Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE., M.SI**  
**Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE., M.Ak**  
**Nama Mahasiswa : DESI MARITO**  
**Jurusan / Program Studi : MANAJEMEN**  
**NPM : 1715310428**  
**Jenjang Pendidikan : S1 (STRATA SATU)**  
**Judul Proposal :**

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- Daftar Isi - Isi - Kesimpulan		

**Dosen Pembimbing**

**Riska Franita, SE., M.Ak**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
ledan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN KERJA PRAKTEK

Nama : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing 1 : IRAWAN, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN MAGANG	PARAF	KETERANGAN
A/ 7/21	Perubahan di perbit perkuat teor dan implik kurit penulih Perbit		

Medan,  
Dosen Pembimbing

IRAWAN, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099

Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI *STOCK SPLIT* PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
22/7/21	Cer kembali perhitungan TUA Pembahasan trans perjutan dgn trans Perbita		

Medan, 17 Juli 2021  
Dosen Pembimbing I

IRAWAN, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Teip.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing 1 : Irawan, S.E., M.Si  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL  
DALAM MENILAI *STOCK SPLIT*  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
2/8-21	Cat pembantu pembelian sumber teori Belajar! Hec. Liang		

Medan, 29 Juli 2021  
Dosen Pembimbing I

Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)  
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : DESI MARITO  
NPM : 1715310428  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE.,M.Ak  
Judul Skripsi : ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DALAM  
MENILAI STOCK SPLIT PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
03- Agustus 2021	- Cek pendahuluan - dan bagian - cek pengantar dan pendahuluan	R R R R	Se pang pang

Medan, 03 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing II

  
**Riska Franita, SE.,M.Ak**

## ABSTRAK

---

Adapun judul pada penelitian ini adalah Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Menilai *Stock Split* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kebijakan stock split yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2020 sebanyak 15 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 5 tahun adalah 75 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis uji perbedaan yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa harga Saham tidak ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya Stock Split. Nilai t-hitung sebesar 1,641 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*. *Trading Volume Activity* ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya stock split, hal ini dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,482 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*

Kata Kunci : Harga Saham, *Trading Volume Activity*(TVA).

## ABSTRAK

---

*The title of this research is Capital Market Reaction Analysis in Assessing Stock Split Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used for this research are 15 companies that carry out stock split policies listed on the IDX in the 2019-2020 period. The number of years of observation used in this study is 5 consecutive years so that the number of observations in this study is 15 companies for 5 years is 75 observations. The data obtained were analyzed using a statistical formula, namely by using a difference test analysis whose management was carried out with the SPSS Version 16 program. The results of the quantitative analysis showed that the stock price did not change and there was a significant difference before and after the occurrence of the Stock Split. The t-count value is 1.641 and the t-table value is 1.992, then the t-count is  $0.091 < 1.992$ , this is reinforced by a significant value of  $0.279 > 0.05$ , the hypothesis is rejected so that it can be concluded that there is no significant difference in the value of stock prices before and after the occurrence stock splits. Trading Volume Activity there are significant changes and differences before and after the stock split, this can be seen from the t-count value of 4.482 and the t-table value of 1.992, then t-count  $4.482 > 1.992$ , this is strengthened by a significant value of  $0.000 < 0, 05$  then the hypothesis is accepted so that it can be concluded that there is a significant difference in Trading Volume Activity before and after the stock split*

**Keywords: Stock Price, Trading Volume Activity (TVA)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “**Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Menilai *Stock Split* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pelajaran, arahan, nasehat dalam selama saya menjadi mahasiswa.

7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff di Lingkungan Fakultas Sosial Sains Panca Budi Medan, khususnya Program Studi Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa kuliah.
8. Yang tercinta kedua orang tua penulis dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabatku Muhammad Ega Firanda, Abdul Aziz Damanik, Khairil Anwar Nasution, Aulia Purnama Dewi, dan Ewa Sartika yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 21 September 2021

Penulis

Desi Marito

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. LandasanTeori .....	12
B. PenelitianTerdahulu .....	31
C. KerangkaKonseptual.....	33
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. WaktuPenelitian.....	35
C. Defenisi Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Penelitian .....	36
2. Defenisi Operasional.....	36
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumbe Data .....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
3. Jenis Data .....	38
4. Sumber Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	39
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Sejarah Perkembangan BEI.....	40
2. Visi dan Misi .....	44
3. Struktur Organisasi Pasar Modal .....	44
4. Data Deskriptif.....	45
5. Uji Normalitas Data .....	48
6. Uji Hipotesis .....	49
a. Uji Hipotesis Harga Saham .....	49
b. Uji Hipotesis <i>Trading Volume Activity</i> .....	50
B. Pembahasan .....	51
1. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split	51
2. Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah Stock Split.....	53

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Yang Stock Split Tahun 2019-2020 .....	6
Tabel 1.2 Trading Volume Actifity Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	37
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	38
Tabel 4.1 One Sample Kolmogorov-Smirnov .....	48
Tabel 4.2 Uji Hipotesis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split .	50
Tabel 4.3 Uji Hipotesis Trading Volume Actifity Sebelum dan Sesudah Stock Split .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	44
Gambar 4.2 Tren Perubahan Harga Saham Sebelum Stock split.....	45
Gambar 4.3 Tren Perubahan Harga Saham Sesudah Stock split.....	46
Gambar 4.4 Tren Perubahan Trading Volume Aktiviti Sebelum Sesudah Stock split .....	47
Gambar 4.5 Tren Perubahan Trading Volume Aktiviti Sesudah Stock split .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*). Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, di antaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat risiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pasar modal memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan aktivitas perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan salah satu sumber permodalan yang dapat dipakai perusahaan dalam mengembangkan operasi dan pertumbuhan bisnis.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Begitu pula sebaliknya, jika pasar menilai harga saham tersebut terlalu rendah, maka jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran akan kembali berlaku dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor dapat meningkat terutama untuk investor kecil adalah dengan melakukan *stock split* (pemecahan saham).

*Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional (Halim,2015:76). Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang besar yang beredar. *Stock split* terbagi atas dua jenis yaitu *split-up* dan *split down*. *Split-up* adalah pemecahan saham naik yaitu tindakan menurunkan nominal per lembar saham perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. *Split-down* adalah tindakan jumlah saham yang beredar yang mana tujuannya untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat.

*Stock split* adalah kegiatan memecah saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah  $1/n$  dari saham per lembar sebelumnya (Hartono, 2014). Alasan perusahaan melakukan pemecahan saham kemungkinan

dikarenakan harga saham yang terlalu mahal sehingga tidak mampu dijangkau oleh calon investor dan saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka transaksi perdagangan terhadap saham tersebut akan semakin sedikit sehingga harapan untuk mendapatkan *abnormal return* jualan akan semakin sedikit (Wijarnarko, 2012)

Tindakan *stock split* akan mengakibatkan investor merasa seolah-olah memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak, walaupun sebenarnya nilainya tetap. Aktivitas *stock split* umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. *Stock split* hanya upaya untuk menarik investor untuk membeli saham yang dipecah tersebut karena harga setelah dipecah menjadi lebih terjangkau. Keputusan *stock split* merupakan kesepakatan antara para pemegang saham yang dicapai dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Emiten harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkan segera kepada masyarakat karena *stock split* dapat mempengaruhi nilai efek atau keputusan investasi oleh investor.

Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena *stock split* hanya mengganti saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai saham sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama, tetapi banyaknya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktek pasar modal. *Stock split* telah menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau Tindakan banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas praktek *stock split* di pasar modal.

Perusahaan yang melakukan *stock split* akan mempengaruhi pasar dan terjadi reaksi, apakah reaksi itu positif ataukah reaksi itu negatif. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja saham perusahaan setelah dilakukan *stock split*. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perusahaan melakukan pemecahan saham, diantaranya adalah alasan memanfaatkan psikologis pemodal dalam rangka meningkatkan likuiditas saham. Di samping itu pemecahan saham juga dapat memberikan sinyal yang informatif mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Peristiwa *stock split* merupakan suatu fenomena yang masih membingungkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi mengenai efek *split* tersebut.

Reaksi dari *stock split* masih menjadi pertanyaan karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian Gade (2015) menyatakan minat investor dalam melakukan transaksi setelah *stock split* tidak besar atau *stock split* kurang memberikan signal yang positif. Adliah (2017) pada penelitiannya menemukan terdapat bahwa reaksi yang positif terhadap pengumuman *Stock Split* karena *Stock Split* memberikan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Sedangkan Sadikin (2011) menemukan bahwa

tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Stock Split* hasil ini tidak mendukung *trading range theory*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan *trading volume activity* yang terjadi setelah *Stock Split*.

Manajer melakukan *stock split* agar tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Manajer perusahaan melakukan *stock split* mendorong investor untuk membeli saham mereka yang terlihat lebih murah. Kondisi ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah pemegang saham tersebut. Reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* yang berpengaruh terhadap likuiditas saham dapat dilihat melalui volume perdagangan saham. Sebenarnya peningkatan volume perdagangan memiliki arti ganda. Jika volume perdagangan meningkat akibat peningkatan permintaan maka dapat diartikan bahwa *stock split* merupakan peristiwa yang positif (*good news*). Sebaliknya, jika peningkatan volume perdagangan dikarenakan oleh peningkatan penjualan maka dapat disimpulkan bahwa investor menganggap peristiwa *split* sebagai suatu *bad news*. Berikut disajikan data perusahaan yang melakukan *Stock Split* di tahun 2019-2020.

**Tabel 1.1 Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Tahun 2019-2020**

No	Emiten	Harga Saham 5 Hari Sebelum Penerbitan	Tanggal Penerbitan Harga Baru	Harga Saham 5 Hari Setelah Penerbitan
1	ZINC	552,00	08/04/2019	540,00
2	LPIN	305,00	02/05/2019	360,00
3	TOBA	468,00	11/06/2019	430,00
4	CARS	260,00	13/06/2019	260,00
5	TAMU	498,00	27/06/2019	580,00
6	PTSN	465,00	08/07/2019	560,00
7	TMAS	175,00	22/07/2019	164,00
8	BRPT	770,00	08/08/2019	740,00
9	JSKY	660,00	20/08/2019	500,00
10	MDKA	1285,00	22/10/2019	1230,00
11	ANDI	320,00	07/11/2019	238,00
12	TBIG	808,00	11/07/2019	836,00
13	FAST	<b>1105,00</b>	12/02/2020	1170,00
14	BELL	149,00	03/08/2020	156,00
15	SIDO	700,00	14/09/2020	770,00

*Sumber KSEI tahun 2021*

Berdasarkan pada data di atas dapat dilihat 15 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aksi korporasi yaitu *stock split* selama kurun waktu 2019-2020. Dapat dilihat bahwasannya reaksi pasar dapat terlihat dari harga saham yang terbentuk baik sebelum peristiwa *stock split* maupun setelah *stock split*. Dari tabel di atas dapat dilihat Terjadi perubahan harga sebelum dan setelah terjadi peristiwa *stock split*. Terjadi kenaikan harga saham setelah *stock split* terjadi pada emiten ZINC, BDMN, LPIN, TAMU, PTSN, MDKA, FAST, BELL dan SIDO. Akan tetapi reaksi berbeda di pasar saham setelah terjadinya peristiwa *stock split* yaitu pada emiten CARS yang harga sahamnya tetap sama sebelum dan sesudah *stock split*. Adapun pada emiten lainnya terjadi penurunan harga saham yaitu pada emiten TMAS, BRPT, JSKY, AGRS, ANDI, dan TBIG. Perbedaan reaksi pasar merupakan suatu fenomena bahwa peristiwa *stock split* dapat meningkatkan harga saham dan dapat pula menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian ini

menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 dengan tujuan agar diperoleh jumlah sampel yang lebih representatif dalam penelitian. Dilihat dari segi tujuan, penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris terkait pengujian efisiensi pasar modal atas peristiwa *stock split*. Sampai saat ini belum terdapat ketentuan yang pasti atau syarat perusahaan seperti apakah dan bagaimana yang dapat melakukan *stock split*, tetapi berdasarkan artikel yang dimuat oleh website Investasi Kontan, perusahaan yang layak untuk melakukan *stock split* menurut Edwin Sebayang, Kepala riset MNC Securities mengatakan *stock split* akan sukses jika didukung beberapa faktor, misalnya kinerja emiten di sepanjang tahun *stock split* dengan peningkatan pendapatan, laba bersih perusahaan, dan laba bersih per saham dasar, serta prospek perusahaan juga mempengaruhi kelayakan *stock split*.

Berikut disajikan data yang menunjukkan Rata-Rata *Trading Volume Activity* beberapa perusahaan:

**Tabel 1.2 Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split**

No	Kode	TVA Sebelum Stock Split (H-5)	TVA Sesudah Stock Split (H+5)	Perubahan Trading Volume Activity
1	ZINC	25.667.600	61.473.700	139%
2	LPIN	163.000	167.000	2%
3	TAMU	51.294.000	44.584.500	-13%
4	PTSN	2.110.400	10.338.700	390%
5	TMAS	3.244.500	2.458.200	-24%
6	BRPT	15.790.700	65.964.200	318%
7	AGRS	600	363.000	60400%
8	ANDI	27.446.200	31.676.800	15%
9	BELL	1.305.100	2.893.200	122%

Sumber diolah penulis tahun 2021

Hasil dari rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* memperlihatkan tren secara keseluruhan pasar cenderung bereaksi terhadap pengumuman *stock split*. Beberapa fenomena yang sala lihat dari sisi *trading*

*volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Terjadi peningkatan *trading volume activity* yang signifikan pada emiten ZINC sebesar 139% setelah adanya pengumuman *stock split*. Hal yang sama juga terjadi pada emiten BDMN terjadi peningkatan sebesar 64,44% setelah adanya *stock split*. Meningkatnya TVA menunjukkan respon positif dari masyarakat terhadap *stock split*. Beberapa fenomena lain dapat dilihat setelah adanya *stock split* terjadi reaksi pasar dengan jumlah *trading* yang menurun seperti pada emiten TAMU yang turun sebesar -13% dan terjadi pada emiten TMAS menurun sebesar -24%. Menurunnya TVA menunjukkan respon negatif dari masyarakat terhadap *stock split*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait reaksi pasar (TVA dan *returns* saham) atas pengumuman *stock split*. Atas dasar paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait *stock split* dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Menilai *Stock Split* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Terjadi perubahan harga saham setelah terjadinya *stock split*.
- b. Terjadi perubahan *trading volume activity* setelah adanya *stock split*.
- c. Terjadi kenaikan harga saham setelah *stock split* terjadi pada emiten ZINC, BDMN, LPIN, TAMU, PTSN, MDKA, FAST, BELL dan SIDO.
- d. Reaksi berbeda di pasar saham setelah terjadinya peristiwa *stock split* yaitu

pada emiten CARS yang harga sahamnya tetap sama sebelum dan sesudah *stock split*.

- e. Terjadi penurunan harga saham yaitu pada emiten TMAS, BRPT, JSKY, AGRS, ANDI, dan TBIG.
- f. Terjadi peningkatan *trading volume activity* yang signifikan pada emiten ZINC sebesar 139% setelah adanya pengumuman *stock split*. Hal yang sama juga terjadi pada emiten BDMN terjadi peningkatan sebesar 64,44% setelah adanya *stock split*. Meningkatnya TVA menunjukkan respon positif dari masyarakat terhadap *stock split*.
- g. Terjadi reaksi pasar dengan jumlah trading yang menurun seperti pada emiten TAMU yang turun sebesar -13% dan terjadi pada emiten TMAS menurun sebesar -24%. Menurunnya TVA menunjukkan respon negatif dari masyarakat terhadap *stock split*.

## **2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini hanya dibahas tentang reaksi pasar akan adanya kebijakan manajemen yaitu *stock split* dengan menggunakan reaksi pasar dengan indikator *Trading Volume Activity* dan Harga Saham.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **D. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan seperti berikut ini.

- a. Memperoleh bukti empiris tentang perbedaan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memperoleh bukti empiris tentang perbedaan harga saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan pihak-pihak seperti berikut ini.

#### a. Bagi Investor

Diharapkan informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi, terutama bagi investor yang portofolionya mengalami pemecahan saham.

#### b. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan *stock split*.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait reaksi pasar modal dalam menilai *stock split*.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Purwata (2019), Universitas Udayana yang berjudul :”Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split di Bursa Efek Indonesia”.Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- 1. Model penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan model *event study* dengan dengan periode pengamatan 10 hari sebelum peristiwa stock split dan 1 hari setelah *stock split*, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian *event study* dengan periode pengamatan 5 hari sebelum peristiwa *stock split* dan 5 hari setelah *stock split*.
- 2. Variabel penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan variabel penelitian *trading volume activity* (TVA) dan *abnormal return* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *trading volume activity* dan harga saham.
- 3. Jumlah observasi/sampel (n) :** penelitian terdahulu melakukan observasi pada 43 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan observasi pada 15 perusahaan selama 5hari sebelum dan sesudah stock split jadi jumlah sampel sebanyak 75 unit sampel.
- 4. Waktu Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2021.
- 5. Lokasi Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan di Lampung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal menggambarkan bagaimana kondisi suatu pasar modal menilai suatu prospek perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan ataupun dengan menilai kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Teori ini sangat penting bagi investor dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik di masa yang akan datang sehingga menjadi pilihan investasi di saat ini. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan akan selalu mencoba untuk menghindari penjualan saham dan berusaha agar setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk

menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya

Menurut Irawan dan Zainal (2018), “Teori sinyal(*signaling theory*) secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (*principals*)”. Sinyal yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

## 2. Pasar Modal

### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Dalam pasar modal, investor menginvestasikan dananya pada sekuritas perusahaan yang memelurkan dana untuk mengembang proyeknya dengan harapan memperoleh imbalan atau return (Tandelilin,2011). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Efek sendiri memiliki definisi surat berharga yaitu, surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivative* dari efek (Pebrianingrum, 2019).

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan

lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: manabung dibank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Pasar modal merupakan penghubung antar investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan hutang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*) dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

### **b. Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjual-belikan melalui pasar modal. Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, setiap *right*, *waran*, opsi, atau *derivatif* dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan

sebagai efek. Umumnya sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen *derivatif*. Berikut beberapa penjelasan dari instrumen pasar modal.

#### 1) Saham

Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer dipasar modal. Dengan memiliki saham, investor akan memperoleh *dividen* dapat memanfaatkan *fluktuasi* harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*.

#### 2) Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (*emiten*). Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

#### 3) Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manager investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun dipasar uang.

### **3. Stock Split**

#### **a. Definisi Stock split**

Kebijakan manajemen keuangan di dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemammuran investor. Salah satu kebijakan manajemen perusahaan yaitu kebijakan pemecahan saham (*stock split*) untuk menurunkan harga saham sehingga lebih mudah dijangkau masyarakat secara luas.

Menurut Kasmir (2011), “*Stock split* merupakan pemecahan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah”. Kebijakan *stock split* akan menurunkan harga saham sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan transaksi. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek kepada investor seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak padahal nilai harga saham tetap. Pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Tindakan *stock split* menyebabkan jumlah saham beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portopolio investasinya. Informasi *stock split* menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split* (Kurniawati, 2013). *Stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proposional (Halim, 2015:76). Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public*

untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. *Stock split* terbagi atas dua jenis yaitu *split-up* dan *split down*. *Split-up* adalah pemecahan saham naik yaitu tindakan menurunkan nominal per lembar saham perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. *Split-down* adalah tindakan jumlah saham yang beredar yang mana tujuannya untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat.

Teori yang mendasari *Stock split* adalah *signaling theory* dan *trading range theory*. Menurut Jama'an (2017) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada investor. Perusahaan yang melakukan *Stock split*, harga sahamnya menjadi tidak terlalu tinggi sehingga investor merasa aman bertransaksi saham dengan harga yang terjangkau (Kalay dan Kronlund, 2017). Pemecahan saham (*Stock split*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nominal per lembar saham sesuai dengan *split factornya* (Winarso, 2015). Menurut Sulistyastuti (2016), "Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham berdasarkan rasio tertentu". Tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham.

#### **b. Teori-Teori Yang Mendasari Kebijakan Stock Split**

Terdapat dua teori utama yang menjelaskan motivasi pemecahan saham.

Dua teori tersebut adalah *signaling theory* dan *trading range theory*

##### 1) *Signaling Theory*

*Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang

substansial. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Teori *signaling* ini jika dihubungkan dengan hipotesis pasar efisien maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* merupakan berita baik (*good news*) bagi investor dan seharusnya peristiwa ini akan direaksi positif. Doran dalam Khomsiyah dan Sulistyono (2011), menyebutkan bahwa menganalisis menangkap sinyal tersebut dan menggunakannya untuk memprediksi peningkatan *earning* jangka panjang.

Reaksi pasar terhadap pemecahan saham sebenarnya bukan terhadap tindakan pemecahan saham itu sendiri yang tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi terhadap prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan oleh aktivitas tersebut. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang disinyalkan yang akan bereaksi positif. Perusahaan yang memberikan sinyal yang tidak valid akan mendapat dampak negatif. Perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang bagus dan mencoba memberikan sinyal lewat *stock split* justru akan mengakibatkan menurunnya harga sekuritas jika pasar mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai prospek kinerja yang bagus atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu menanggung biaya yang timbul jika perusahaan akan melakukan *stock split*.

## 2) *Trading Range Theory*

Menurut *trading range theory*, tingkat kemahalan saham merupakan motivasi manajer melakukan *stock split*. Harga saham yang terlalu tinggi mengakibatkan aktivitas perdagangan kurang aktif sehingga mendorong perusahaan dalam melakukan stock split (Khomsiyah dan Sulisty, 2011). Teori ini juga menyatakan bahwa stock split akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Fatmawati (2011) menyatakan bahwa motivasi manajer melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham sehingga distribusi saham menjadi lebih luas. Manajer melakukan *stock split* agar tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Kondisi ini menyebabkan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah pemegang saham tersebut.

### **b. Jenis Stock Split**

Erwijaya (2011) berpendapat bahwa ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down / reverse split*).

- 1) Pemecahan naik adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selembar saham menjadi  $n$  lembar saham. (Jogiyanto, 2011). Pemecahan naik ini mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1. *Stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua

lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 3:1 maksudnya adalah tiga lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya.

- 2) Pemecahan turun adalah kebalikan dari pemecahan naik, yaitu penningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:4. *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*). *Stock split* dengan faktor pemecahan 1:3 maksudnya adalah satu lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan tiga lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*) dan seterusnya. Para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik (*stock split-up*). Dan jarang terjadi kasus *reverse stock (stock split-down)*.

Sedangkan menurut NYSE (New York Stock Exchange) yang dikatakan Mc Gough (2013), *Stock Split* dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Pemecahan saham sebagian (*partial stock split*) Pemecahan saham sebagian adalah tambahan distribusi saham yang beredar 25% atau lebih tetapi kurang dari 100% dari jumlah saham beredar yang lama.
- 2) Pemecahan saham penuh (*full stock split*). Pemecahan saham penuh adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham beredar yang lama.

Motivasi utama investor menanamkan modalnya dalam suatu investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) investasi yang optimal. *Return* saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya *return* yang akan diterima *investor* sehubungan dengan adanya *Stock split* diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. Informasi yang dikeluarkan perusahaan akan dianggap sebagai sebuah sinyal bagi para investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif berkaitan dengan kinerja perusahaan ke depannya, maupun sinyal negatif yang berkaitan dengan emiten tersebut. Informasi dapat dikatakan kebutuhan yang paling mendasar dan sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan. Pengambilan suatu keputusan investor yang rasional, dibutuhkan suatu informasi yang relevan sehingga mampu mengidentifikasi kinerja perusahaan.

### **c. Alasan Perusahaan Melakukan *Stock Split***

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli keuangan terhadap beberapa manajer perusahaan yang melakukan *stock split*, dapat disimpulkan berbagai alasan para manajer perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar manajer perusahaan yang melakukan split percaya bahwa *stocksplit* akan mengembalikan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal yang selanjutnya dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut sehingga membuat saham likuid untuk diperdagangkan. Hal ini akan mengubah investor *add lot* menjadi *round lot*. Investor *add lot* adalah investor yang

membeli saham kurang dari 500 lembar saham ( $< 1$  lot). Sedangkan investor *round lot* adalah investor yang melakukan pembelian saham minimal 500 lembar atau minimal 1 lot.

- 2) Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam beberapa hipotesis yakni hipotesis *signaling* dan *liquidity*. Penjelasan ini didukung oleh adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham. Sulistyastuti (2006) memperkuat dengan menyebutkan bahwa tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham. Saham yang berharga mahal tidak memiliki likuiditas yang tinggi, dan untuk meningkatkan likuiditasnya, emiten melakukan pemecahan saham.
- 3) Harga saham yang semakin rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjualbelikan setiap saat dan akan meningkatkan efisiensi pasar.
- 4) Pemecahan saham juga seringkali merupakan langkah menjelang merger atau akuisisi. Harga saham yang relatif sebanding akan memudahkan negosiasi merger dan akuisisi yang dilakukan dengan cara penukaran saham.

#### **d. Manfaat *Stock Split***

Rahmat (2011) mengatakan bahwa secara garis besar, manfaat dari kebijakan *stock split* akan diperoleh apabila harga saham yang relatif

lebih tinggi sebelum *stock split* dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada industri yang sejenis akan berubah menjadi relatif lebih normal (tidak terlalu rendah ataupun tinggi) setelah *stock split*.

Namun ada pihak lain yang mempunyai keyakinan lain yang bertertangan dengan beberapa manfaat diatas yaitu:

- 1) Tingkat harga saat ini belum dapat menjamin keberhasilan *stock split* karena ketidakpastian pada lingkungan bisnis.
- 2) Tingkat harga saham setelah *stock split* akan mengubah posisiperusahaan pada kelompok yang memiliki nilai saham rendah sehingga mengakibatkan kepercayaan investor terhadap saham menurun.
- 3) Peningkatan jumlah pemegang saham akan menaikkan biaya pelayanan (*servicing cost*) bagi pemegang saham.
- 4) Pemecahan saham (*stock split*) merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang harga tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Semakin banyak partisipan pasar, akan semakin meningkatkan likuiditas saham di pasar bursa. Sehingga dengan dilakukannya *stock split*, dapat mengurangi nilai pasar saham dan memiliki kemampuan menarik mayoritas investor potensi.

#### **4. Volume Perdagangan Saham atau *Trading Volume Activity* (TVA)**

##### **a. Definisi *Trading Volume Activity* (TVA)**

Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan suatu fungsi peningkatan (increasing function) dari perubahan harga absolute, di mana harga merefleksikan tingkat informasi. Perdagangan saham dapat terjadi jika para investor mempunyai kecermatan yang berbeda terhadap informasi yang mereka peroleh. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan aktivitas perdagangan relatif (TVA). Menurut Widayanto dan Sunarjanto (2015), *trading volume activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Kegiatan perdagangan saham dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda bahwa pasar akan membaik. Dari kegiatan perdagangan saham yang terjadi maka akan meningkatkan

volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham sebagai suatu variabel dependen memiliki karakteristik dalam suatu penilaiannya, hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya volume perdagangan saham setiap hari yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, harga saham, prestasi perusahaan emiten, rumor dan sebagainya. Volume perdagangan saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor tersebut. Volume perdagangan saham juga tidak terlepas dari adanya informasi yang beredar di bursa saham. Salah satu informasi tersebut adalah *stock split*.

#### **b. Faktor *Trading Volume Activity* (TVA)**

Copeland dalam Khomsiyah (2001) menyatakan bahwa volume perdagangan saham ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini:

- 1) Tingkat kedatangan informasi per unit waktu
- 2) Jumlah seluruh pemegang saham
- 3) Jumlah transaksi
- 4) Biaya transaksi

Emiten meyakini bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas melalui volume perdagangan dan distribusi saham yang semakin luas. Saham likuid adalah saham yang mudah untuk dijadikan atau ditukarkan dengan uang. Saham yang tidak likuid menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (gain), jadi semakin likuid saham berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi

dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan return dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Jika suatu saham likuid, bagi pihak investor akan menguntungkan karena mudah ditransaksikan sehingga terbuka peluang untuk mendapatkan capital gain. Sedangkan bagi perusahaan akan menguntungkan karena bila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap pasar, selain itu memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman terkena delisting (dikeluarkan) dari pasar modal. Volume perdagangan saham merupakan keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor dalam mata uang.

Volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah individu menilai sesuatu melalui informasi atau apakah informasi bisa menghasilkan suatu keputusan perdagangan. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder dan sebaliknya. Tingginya volume perdagangan bisa dilihat dari kenaikan jumlah transaksi saham dan juga indikasi meningkatnya jumlah pemegang saham. Volume perdagangan diharapkan akan semakin meningkat dengan adanya pengumuman *stock split*.

Adanya pengumuman *stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar di bursa. Peristiwa ini diharapkan juga akan meningkatkan volume perdagangan saham di pasar sehingga tingkat likuiditas saham meningkat. Adanya peningkatan volume perdagangan saham mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki kandungan informasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan preferensi investor.

## **5. Harga Saham**

### **a. Definisi Harga Saham**

Dalam kegiatan investasi, investor selalu menginginkan peningkatan pengembalian dari kegiatan investasi yang dilakukan, return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Irawan dan Zainal, 2018). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:39), “saham merupakan kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut”. Menurut Tandelilin (2010:31), “saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia”. Menurut Riyanto (2010:240): “Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang

permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya”.

### **b. Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis return saham menurut Jogiyanto Hartono (2018), “ada dua jenis return yaitu:

- 1) Saham biasa: Saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 2) Saham preferen: Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.

### **c. Perhitungan Harga Saham**

Untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya

sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Teknikal, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan. Dengan perkataan lain, mereka percaya sejarah akan berulang kembali

## B. Penelitian Terdahului

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

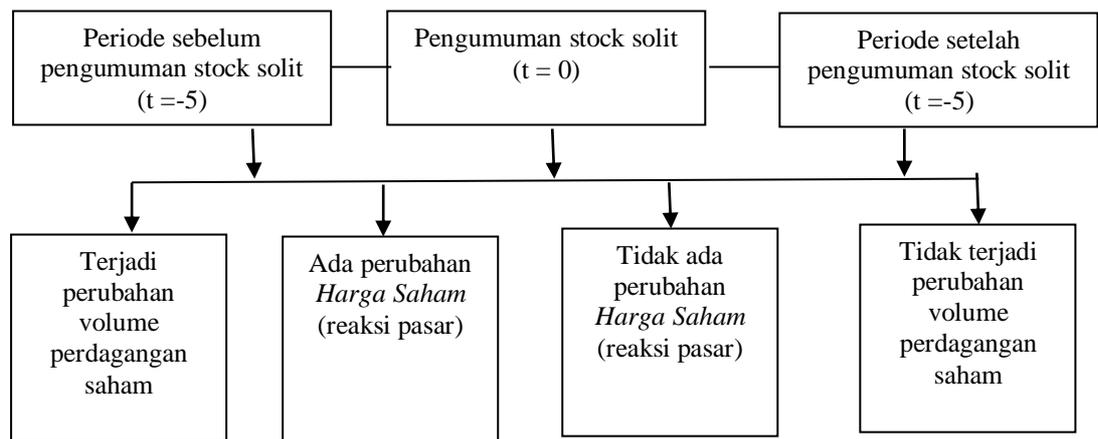
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Nining Susanti (2009)	Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>event study dengan analisis perbandingan</i>	Terjadi kecenderungan perbedaan TVA yang signifikan antara periode 2 hari sebelum dan 2 hari setelah pengumuman stock split pada tingkat signifikansi penelitian 10 %. Terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return pada 2 hari sebelum dan 2 hari setelah pengumuman stock split.
2	Anastasya (2009)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)	<i>event study dengan analisis perbandingan</i>	Tidak ada AAR yang signifikan di seputar pengumuman stock split. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman stock split tidak menyebabkan reaksi yang signifikan terhadap abnormal return yang diterima investor. Hasil pengujian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengumuman stock split menyebabkan reaksi pasar yang diprosikan dengan abnormal return. Pada dasarnya stock split tidak menambahkan nilai perusahaan
3	Indrayani (2018)	Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split	<i>event study dengan analisis perbandingan</i>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, itu menunjukkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2016.
4	Iputu (2017)	Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa stock Split di Bursa Efek Indonesia	<i>event study dengan analisis perbandingan</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat reaksi pasar yang terjadi, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return (AR) dan trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa stock split
5	Cintya Devi (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dpr sebagai Variabel Moderasi Di Bei	Regresi Linear Berganda	Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan Return on Assets dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, Dividend Payout Ratio tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pendapatan saham.
6	Iin Indarti dan Desti Purba (2011)	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan aktivitas volume perdagangan dari sebelum dan sesudah peristiwa
7	Mahala, Zahroh, dan Dwiatmanto (2016)	Analisis Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Terdaftar Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian pada perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan bahwa rata-rata harga saham sebelum pengumuman kebijakan stock split mempunyai perbedaan yang tidak signifikan dengan rata-rata harga saham sesudah pengumuman kebijakan stock split

		2012-2014)		
8	Eka dini Afriandi (2014)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Perbandingan	Analisis data dengan cara uji parsial (Uji-t) diperoleh hasil $t$ sebesar 3,046, dengan nilai $p$ sebesar 0,006. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman stock split dengan sesudah pengumuman stock split
9	Trisnawati (2017)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Stock Split (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016)	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Stock Split.
10	Chintia Ulfa (2018)	Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 -2016	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 perusahaan sampel, 37 perusahaan mengalami penurunan harga saham dan satu perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham setelah dilakukanya pemecahan saham. Hasil statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan harga saham sesudah Stock Split ( $P < 0,05$ )
11	Jumadi dan Halim (2020)	Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Perbandingan	Hasil penelitian memberikan bukti bahwa rata-rata volume perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil ini mendukung hipotesis, sehingga hipotesis diterima.

### C. Kerangka Pikir

Pasar Efisien merupakan reaksi pasar yang cepat dan akurat untuk mencapai keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan suatu informasi yang tersedia. Peristiwa stock split akan membuat harga saham menjadi lebih rendah sehingga lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan menimbulkan permintaan saham meningkat dan menjadi lebih likuid. Stock split memberikan sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan tujuan di masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum

mengetahuinya, ini berhubungan dengan seberapa cepat informasi diserap oleh pasar yang tercermin pada teori pasar efisien dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Adanya pengumuman *stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar di bursa. Peristiwa ini diharapkan juga akan meningkatkan volume perdagangan saham di pasar sehingga tingkat likuiditas saham meningkat. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka pikir dari hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah pengumuman stock split..
2. Terdapat perbedaan harga saham di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada informasi pengumuman *stock split* perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian event study yakni studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2011). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Apabila dari pengumuman peristiwa tersebut terdapat suatu kandungan informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman diterima oleh pasar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui tempat/media perantara dengan melakukan *browsing* pada situs <http://www.idx.co.id>

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Maret 2021, untuk lebih jelasnya penulis membuat jadwal rencana penelitian sebagai berikut :



**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Indikator	Skala
1	Stock Split	<i>Stock split</i> merupakan pemecahanan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah (Kasmir, 2011).	Stock split	Ratio
2	Volume Perdagangan	<i>Trading volume activity</i> (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Widayanto dan Sunarjanto (2015)	Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu(t)	Ratio
4	Harga Saham	Saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia (Tandelin, 2011).	Ln ( <i>Closing Price</i> )	Ratio

#### **D. Populasi Dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2015:72), populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan stock split di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2015:73) “ *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu”.

- 1) Perusahaan *gopublic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.
- 2) Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap

- 3) Tidak melakukan *corporate action* lain selama periode pengamatan (event window), seperti *right issue*, *warrant*, *additional shares*, pengumuman dividen, saham bonus, merger dan lain-lain.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Emiten	Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	Sampel
1	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	✓	✓	1
2	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	3
3	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	4
4	CARS	Bintraco Dharma Tbk	✓	✓	✓	5
5	TAMU	Pelayaran Tamrin Samudra Tbk	✓	✓	✓	6
6	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	✓	✓	✓	7
7	TMAS	Temas Tbk	✓	✓	✓	8
8	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	✓	✓	9
9	JSKY	SKY Energy Indonesia Tbk	✓	✓	✓	10
10	MDKA	Merdeka Copper Gold	✓	✓	✓	12
11	ANDI	Andira Agro Tbk	✓	✓	✓	13
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	✓	✓	14
13	FAST	<b>Fast</b> Food Indonesia Tbk	✓	✓	✓	15
14	BELL	Trisula Textile Industries	✓	✓	✓	16
15	SIDO	Sido Muncul	✓	✓	✓	17

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skuantitatif. Dimana sumber data yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan di situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data skunder untuk untuk melakukan penelitian ini diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat melakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah diperoleh, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Langkah-langkah pengolahan data untuk menganalisis rasio dan mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

### 1. Statistik Deskriptif

Metode yang memberikan gambaran secara umum dan sistematis, factual dan akurat tentang objek penelitian dengan meneliti dan membahas data yang ada untuk di analisis, kemudian membandingkan antara kenyataan yang terdapat di perusahaan dengan teori yang telah dipelajari dan diambil kesimpulan.

### 2. Uji Perbandingan dengan menggunakan Uji T

Yaitu analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih kelompok sampel data.

Rumus yang dipakai dalam uji T adalah:

$$\frac{\bar{x} - \mu_0}{Sd/\sqrt{n}} \text{ atau } \frac{\bar{x}\sqrt{n}}{Sd}$$

Keterangan :

X = rata-rata

N = jumlah sampel

Sd = Standart Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan BEI**

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah

kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya

kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekspres trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

## 2. Visi dan Misi

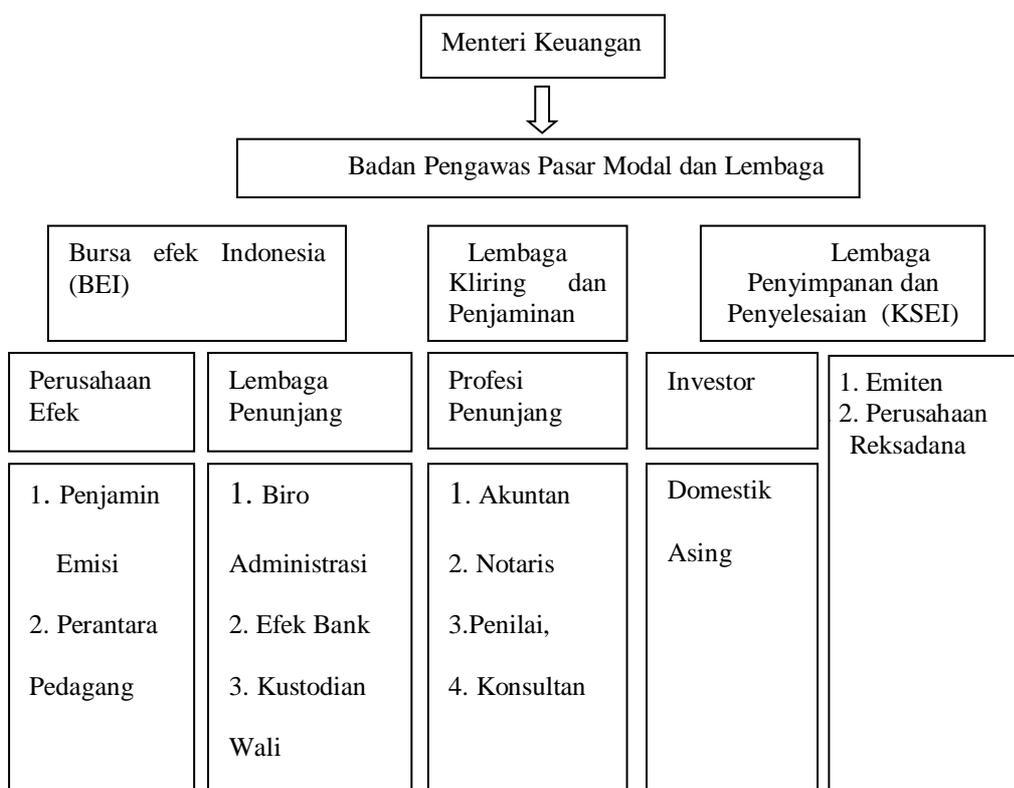
### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Struktur Pasar Modal Indonesia



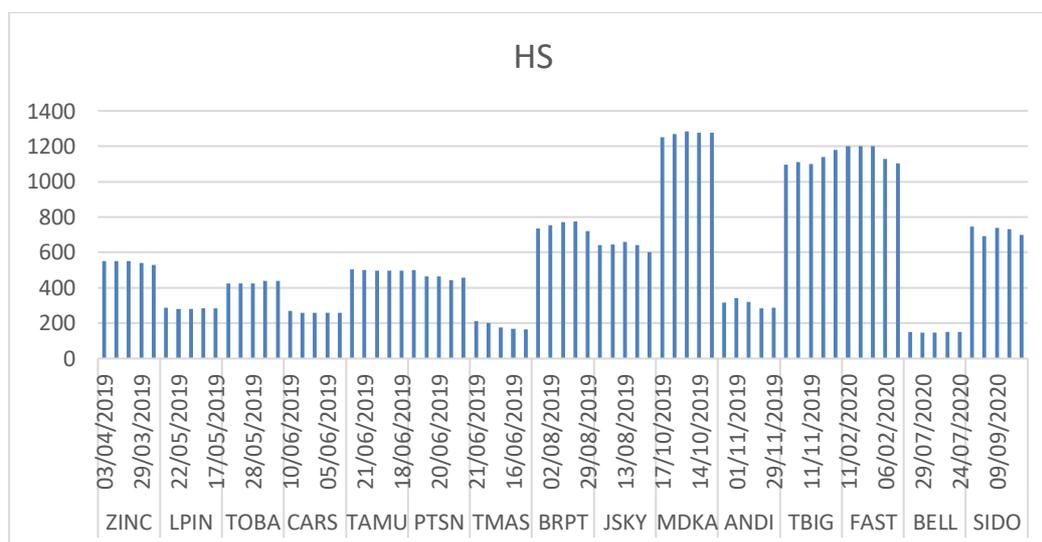
**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

#### 4. Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum.

##### a. Data Perbandingan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

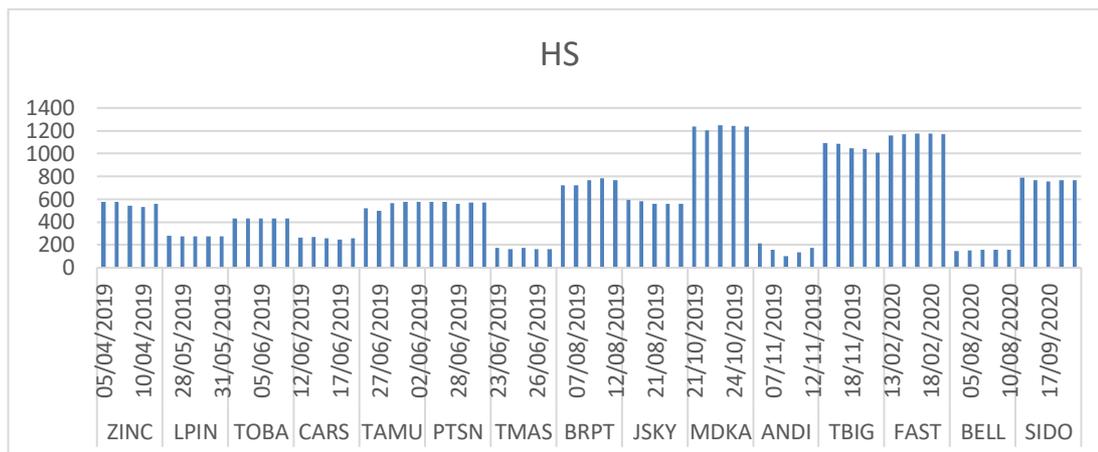
Berikut ini disajikan tren perubahan Harga Saham perusahaan dalam grafik.



**Gambar 4.2** Tren Grafik Harga Saham Sebelum Stock Split

Sumber : diolah Penulis, 2021

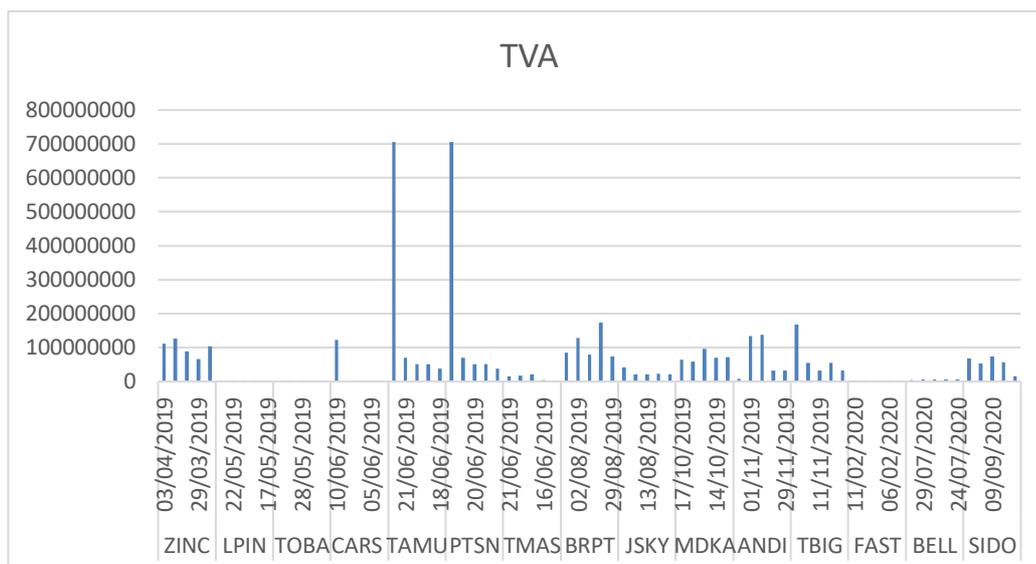
Berdasarkan pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham sebelum adanya kebijakan stocksplitt sebesar 586,64 dengan nilai maksimum harga saham sebesar 1285 pada perusahaan MDKA di tanggal 15 Oktober 2019 dan nilai minimum harga saham sebesar 147 pada emiten BELL di tanggal 29 Juli 2020. Terlihat bahwasannya beberapa perusahaan terjadi penurunan harga saham mendekati pengumuman stock split seperti pada emiten BRPT, JKSY, ANDI, dan TBIG akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan harga saham seperti pada emiten LPIN, CARS, TAMU, TMAS.



**Gambar 4.3 Tren Grafik Harga Saham Sesudah Stock Split**

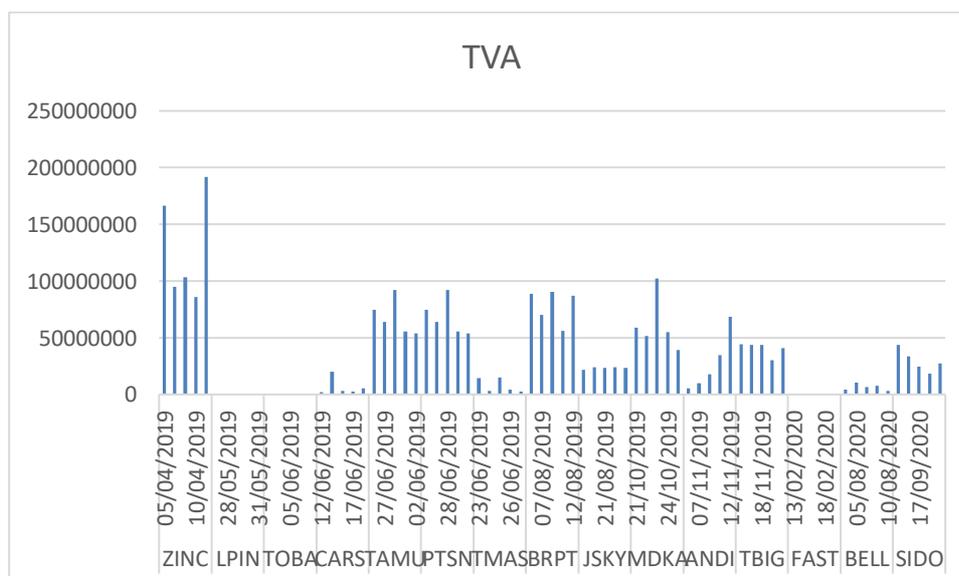
Berdasarkan pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwasannya rata-rata harga saham sesudah adanya kebijakan stock split sebesar 578,7 dengan nilai maksimum harga saham sebesar 1250 pada perusahaan MDKA di tanggal 23 Oktober 2019 dan nilai minimum harga saham sebesar 104 pada emiten ANDI di tanggal 08 November 2019. Terlihat bahwasannya beberapa perusahaan terjadi penurunan harga saham mendekati setelah pengumuman stock split akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan harga saham setelah adanya stock split

Nilai rata-rata harga saham perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 586,64 akan tetapi nilai rata-rata harga saham setelah aksi stock split sebesar 578,57. Harga saham paling tinggi sebesar 1285 pada perusahaan MDKA pada tanggal 12 Oktober 2019 dan harga saham paling tinggi setelah adanya *stock split* pada perusahaan MDKA pada tanggal 23 Oktober 2019. Nilai minimum harga saham sebelum adanya stock split sebesar 147 pada emiten BELL pada 29 Juli 2020, sedangkan nilai minimum harga saham setelah adanya stock split sebesar 104 pada emiten ANDI pada tanggal November 2019



**Gambar 4.3** Tren Grafik Trading Volume Activity Sebelum Stock Split

Berdasarkan pada Tabel 4.2 maka dapat dilihat nilai rata-rata *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 60329053.3 akan tetapi nilai rata-rata *Trading Volume Activity* setelah aksi *stock split* sebesar 36871445.95. Nilai maksimum *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum *stock split* sebesar 705950000 pada emiten TAMU pada tanggal 24 Juni 2019.



**Gambar 4.4** Tren Grafik Trading Volume Activity Sesudah Stock Split

Harga saham paling tinggi setelah adanya *stock split* sebesar 191878600 pada emiten ZINC pada tanggal 11 April 2019. Nilai minimum *Trading Volume Activity* sebelum adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN, TOBA dan CARS, sedangkan nilai minimum *Trading Volume Activity* setelah adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN dan TOBA.

Terlihat bahwasannya beberapa emiten terjadi penurunan trading volume di pasar modal mendekati pengumuman *stock split* seperti pada emiten BRPT, JKSY, ANDI, dan TBIG akan tetapi pada beberapa perusahaan lainnya mengalami kenaikan trading volume seperti pada emiten LPIN, CARS, TAMU, TMAS

## 5. Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Berikut ini ditampilkan tabel One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		75	75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	5.8664E2	5.7857E2
	Std. Deviation	3.51235E2	3.50703E2
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.148
	Positive	.139	.148
	Negative	-.126	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206	1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109	.075

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah Penulis (SPSS 20)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat nilai Asymp Sig > 0,05 sehingga data dikatakan normal sehingga dapat dilakukan uji beda.

## **6. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Beda Harga Saham**

Variabel independen dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Menurut Widiyanto (2013), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.2**  
**Paired Samples Test Harga Saham**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	7.970461	63.66636	7.303033	-6.57793	22.51885	.09139	75	0,279

*Sumber : Diolah Penulis (SPSS 20)*

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwasanya nilai t-hitung sebesar 1,641 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya stock split.

**Tabel 4.3**  
**Paired Samples Test Trading Volume Activity**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	5.95352E7	1.15788E8	1.32818E7	3.30765E7	8.59940E7	4.482	75	.000

*Sumber : Diolah Penulis (SPSS 20)*

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwasanya nilai t-hitung sebesar 4,482 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah terjadinya stock split.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Stock Split**

Berdasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan uji beda sebelum dan sesudah terjadi stock split maka dapat disimpulkan bahwasannya harga saham sebelum dan sesudah stock split tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai t-hitung sebesar 1,641 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka t hitung  $0,091 < 1,992$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya stock split maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya stock split. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka dini Afriandi (2014) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman stock split dengan sesudah pengumuman stock split.

Hasil penelitian ini merepresentasikan teori yang menjelaskan teori signal oleh Brigham dan Ehrhardt (2015:162) bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan akan selalu mencoba untuk menghindari penjualan saham dan berusaha agar setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan

dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan stock split tidak secara signifikan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga harus dilakukan evaluasi faktor fundamental sebagai informasi kepada investor bahwasannya perusahaan memiliki tujuan dan prospek yang menguntungkan di pasar modal. Perusahaan perlu melakukan pertimbangan yang matang sebelum melakukan stock split dengan mempertimbangkan persepsi pasar modal sebagai signal positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Terjadi tren penurunan harga saham setelah adanya kebijakan stock split perusahaan. Nilai rata-rata harga saham perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 586,64 akan tetapi nilai rata-rata harga saham setelah aksi stock split sebesar 578,57. Harga saham paling tinggi sebesar 1285 pada perusahaan MDKA pada tanggal 12 Oktober 2019 dan harga saham paling tinggi setelah adanya *stock split* pada perusahaan MDKA pada tanggal 23 Oktober 2019. Nilai minimum harga saham sebelum adanya stock split sebesar 147 pada emiten BELL pada 29 Juli 2020, sedangkan nilai minimum harga saham setelah adanya stock split sebesar 104 pada emiten ANDI pada tanggal November 2019. Tren penurunan harga saham setelah stock split menunjukkan bahwa investor bereaksi negative dengan adanya stock split hal ini menjadi pertimbangan mengingat pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan skala bisnis yang disebabkan pandemic sehingga nilai perusahaan menurun. Terdapat

perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada peristiwa pemecahan saham di Indonesia, *trading range theory* yang menyatakan bahwa setelah pengumuman pemecahan saham, harga saham berubah secara signifikan, yaitu berada pada optimal *trading range*, terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemecahan saham.

## **2. Perbandingan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Peristiwa Stock Split**

Terjadi tren penurunan signifikan *Trading Volume Activity* yaitu penurunan TVA setelah adanya stock split hal ini dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,482 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t \text{ hitung } 4,482 > 1,992$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya stock split. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2016.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan stock split secara signifikan dapat meningkatkan trading volume di pasar modal sebagai signal bahwasannya peristiwa stock split merupakan kebijakan yang ditunggu pasar sehingga reaksinya cukup besar bagi investor. Ada dua reaksi yang terjadi selama pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya kebijakan stocksplrit dimana investor menilai adanya kesempatan atau opportunity prospek

pasar yang lebih baik dan dapat pula bereaksi negative sebagai reaksi yang pesimis dari investor sehingga harus dilakukan evaluasi faktor fundamental sebagai informasi kepada investor bahwasannya perusahaan memiliki tujuan dan prospek yang menguntungkan di pasar modal. Perusahaan perlu melakukan pertimbangan yang matang sebelum melakukan stock split dengan mempertimbangkan persepsi pasar modal sebagai signal positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Keputusan manajemen menjadi suatu isyarat/sinyal yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan akan selalu mencoba untuk menghindari penjualan saham dan berusaha agar setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya.

Nilai rata-rata *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum aksi *stock split* sebesar 60329053.3 akan tetapi nilai rata-rata *Trading Volume Activity* setelah aksi *stock split* sebesar 36871445.95. Nilai maksimum *Trading Volume Activity* perusahaan sebelum *stock split* sebesar 705950000 pada emiten TAMU pada tanggal 24 Juni 2019 dan harga saham paling tinggi setelah adanya *stock split* sebesar 191878600 pada emiten ZINC pada tanggal 11 April 2019. Nilai minimum *Trading Volume Activity* sebelum adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN, TOBA dan CARS, sedangkan nilai minimum *Trading Volume Activity* setelah adanya *stock split* sebesar 0 pada emiten LPIN dan TOBA.

Terdapat perbedaan yang signifikan antaravolume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil ini sesuai dengan trading range theory yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi investor. Hasil ini mengindikasikan bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan volume perdagangan berubah secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

1. Harga Saham tidak ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya Stock Split. Nilai t-hitung sebesar 1,641 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t \text{ hitung } 0,091 < 1,992$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan nilai Harga Saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.
2. *Trading Volume Activity* ada perubahan dan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah terjadinya stock split, hal ini dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,482 dan nilai t tabel sebesar 1,992, maka  $t \text{ hitung } 4,482 > 1,992$ , hal ini diperkuat dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

#### B. Saran

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka disarankan kepada manajemen perusahaan untuk menunjukkan signal positif dari sisi fundamental keuangan perusahaan dengan mempublikasikan kinerja keuangan yang positif sebelum melakukan stock split agar pasar

melihat bahwasannya kebijakan stock split relevan dan dapat memacu peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

2. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan keputusan stock split secara lebih efektif agar kebijakan tersebut tidak merugikan pada menurunnya nilai perusahaan dengan tetap menjaga kepercayaan pada investor melalui publikasi indikator kinerja keuangan yang baik.
3. Disarankan kepada investor untuk tidak mengambil keputusan trading saham dengan hanya melihat kebijakan stock split akan tetapi harus dipertimbangkan lagi indikator lain seperti rasio pasar dan prospek saham di kemudian hari agar tidak terjadi kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga saham. Perusahaan sebaiknya meningkatkan rasio *Trading Volume Activity* dengan meningkatkan penjualan bersih agar perusahaan memperoleh laba sebelum terjadinya stockspllit. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan efisiensi yaitu dengan mengurangi beban dan biaya biaya yang ada pada perusahaan agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Bunarto(2011). *Analisis Kinerja Keuangan Teori dab Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Brigham (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Erwijaya, T. (2011). “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2011). “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fatmawati, S (2011). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. BPUNDIP.
- Halim (2015).*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Hartono (2014). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jama’an, H (2017). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan dan Zainal (2018).*Financial Statement Analysis*.Smart Prin. Medan.
- Jogiyanto (2011).*Pengantar Bisnis Modern*.Yogyakarta.
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers. Lestari,
- (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI. Mardiyanto,
- (2011). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marihot dan Manuntun (2014).*Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Martono.(2011). *Analisis Laporan Keuangan*”. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir.(2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmat, H (2011). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Pangaribuan dan Yahya. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pebrianingrum, A (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusdin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, et al, (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Saleh (2011). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadikin, M (2011). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawidji (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyastuti , N (2016). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2015). *Memahami Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, T (2011). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin E., (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Widayanto dan Sunarjanto (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarso, M (2015). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wijanarko (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

#### **Jurnal :**

- Anastasya(2009). *Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Unbraw. Malang
- Cintya Devi(2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dprsebagai Variabel Moderasi Di Bei*. Universitas Udayana. Bali.
- Indrayani (2018). *Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). Strategi meningkatkan kompetensi lulusan universitas pembangunan panca budi medan. *JEpa*, 5(2), 148-155.

Jones. (2010). *Earning Management During Import Relief Investgation*” Jurnal on Accounting Research.

Iputu (2017). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa stock Split di Bursa Efek Indonesia. Unbraw. Malang.

Nasution, M. Y., Soemitra, A., & Robain, W. (2021). *Top Five Ranking of Sharia Financial Acades with the Potential of Fraud (Case Study of Three Sharia Commercial Banks) In North Sumatera. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 613-625.

Rangkuty, D. M., Pane, S. G., Rianto, H., & Jannah, M. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Kelompok Nelayan Desa Pahlawan Tentang Konsep Dasar Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 139-144.

Rianto, H., & Putri, A. (2021). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2109-2116.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)